

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel, (Undang-Undang RI No. 38 Tahun 2004). Jalan sangat berguna sebagai transportasi bagi semua orang yang menggunakannya dalam menunjang segala aktivitas sehari-hari baik di siang hari maupun malam hari. Sehingga kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan merupakan hal yang sangat penting.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan jalan yaitu dengan memperhatikan perawatan dan pemeliharaan kualitas lampu jalan atau lampu penerangan jalan. Lampu penerangan jalan adalah bagian dari bangunan pelengkap jalan yang dapat diletakkan/dipasang di kiri/kanan jalan dan atau di tengah (di bagian median jalan) yang digunakan untuk menerangi jalan maupun lingkungan di sekitar jalan yang diperlukan termasuk persimpangan jalan (*intersection*), jalan layang (*interchange, overpass, fly over*), jembatan dan jalan di bawah tanah (*underpass, terowongan*), (Direktorat Jenderal Bina Marga, No. 12/S/BNKT/1991). Kualitas lampu jalan yang baik merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Buruknya kualitas lampu jalan dapat menimbulkan dampak buruk bagi pengguna jalan seperti kecelakaan di malam hari sehingga diperlukan pemeliharaan dan perawatan lampu jalan yang baik untuk meningkatkan kualitasnya.

Setiap negara memiliki cara yang berbeda dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan lampu jalan. Negara – negara seperti Australia, Inggris, dan Jerman melakukan pemeliharaan dan perawatan lampu jalan dan aset pemerintahan lainnya dengan menggunakan *Key Performance Indicators* (KPI). Hasilnya berupa nilai performansi yang diberikan kepada masing-masing KPI yang telah ditetapkan.

KPI merupakan alat bantu / instrumen manajemen agar suatu proses atau pekerjaan dapat diikuti, dapat dikendalikan, dipastikan untuk mewujudkan kinerja yang dikehendaki. (Tjitrosoemarto.S, 2011). Dengan adanya KPI permasalahan yang terjadi dapat dikoreksi dengan standar yang telah ditetapkan. Masing-masing KPI yang digunakan sebagai standar penilaian pemeliharaan lampu jalan juga berbeda di tiap-tiap negara, namun ada juga beberapa kesamaan KPI yang dimiliki oleh negara-negara tersebut, misalnya di negara Inggris menggunakan KPI biaya rata-rata pemeliharaan lampu jalan. Di negara Australia juga menggunakan KPI yang sama. Kesamaan KPI ini menandakan bahwa terdapat beberapa KPI yang dapat diterapkan di beberapa negara yang berbeda, termasuk Indonesia dan khususnya Kota Padang sebagai bagian dari Negara Indonesia.

Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat membutuhkan sistem transportasi yang baik dan memadai untuk memenuhi kebutuhan pelayanan terhadap keperluan masyarakat di bidang pemerintahan, perdagangan, pendidikan, kesehatan, industri dan lainnya. Aktivitas transportasi tidak hanya pada siang hari, namun juga dilakukan pada malam hari. Sehingga keberadaan lampu penerangan jalan sangat penting untuk menerangi jalan dan melancarkan kegiatan transportasi tersebut.

Saat ini, kondisi lampu jalan di kota Padang dapat dikatakan cukup buruk. Terbukti dari banyaknya penggantian material lampu jalan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang dari data yang didapatkan Januari - Oktober 2011. Pendapat ini juga ditambahkan oleh masyarakat yang menggunakan lampu jalan, menurut Zulyami Barmen,ST pada bulan Maret 2012 kondisi lampu jalan saat ini sangat buruk. Pendapat ini juga dipertegas oleh Purnawan dan Surfa Yondri dari pihak akademisi serta Fitrizal Anwar dari pihak praktisi pada bulan Maret 2012 yang menyatakan bahwa kondisi lampu jalan kota Padang sangat buruk. Data penggantian material lampu jalan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggantian material lampu jalan Januari - Oktober 2011

No	Uraian	Satuan	Pemakaian Material	Persediaan	Persentase
I	Bola + Trafo				
1	Bola SON - 70 W	bh	16	23	70%
2	Trafo BSN - 70 W	bh	11	30	37%
3	Bola SON - 150 W	bh	16	40	40%
4	Trafo BSN - 150 W	bh	16	34	47%
5	Bola SON - 250 W	bh	61	84	73%
6	Trafo BSN - 250 W	bh	53	80	66%
7	Bola LHE 45 W	bh	638	671	95%
II	Kelengkapan lainnya				
1	Magnetik 63 A	bh	65	168	39%
2	MCB	bh	117	230	51%
3	Fotosell 3 A	bh	28	29	97%
4	Timer 200 W	bh	72	166	43%
5	Iqnitör	bh	90	178	51%
6	Feting E. 40	bh	3	60	5%
7	Feting E. 27	bh	77	80	96%
8	Tarikan Tuistik	bh	18	75	24%
9	Poly Breket	bh	6	128	5%
10	Kapasitor 12 μ F/250 V	bh	0	200	0%
11	Kapasitor 18 μ F/250 V	bh	0	250	0%
12	Kapasitor 32 μ F/250 V	bh	0	104	0%
13	Pecing / Tap Konektor	bh	10	64	16%
14	Klem double 3x1.5'	bh	0	0	0%
15	Klem double 4x1.5'	bh	30	32	94%
16	Klem double 5x1.5'	bh	0	39	0%
17	Klem double 7x1.5'	bh	0	20	0%
18	Kap Lampu 150 W / 250 W	unit	1	3	33%
19	Stang 1.5" x 1.5 m	bh	0	0	0%
20	Stang 2" x 1.5 m	bh	4	4	100%
21	Kabel NYFGBY, NYY 4x6 mm	mt	0	0	0%
22	Kabel NYM 2x2.5 mm	mt	148	431	34%
23	Kabel Tuistik 2x10 mm	mt	1900	2780	68%
24	Kabel NYA 1 x 1,5 mm	mt	84	383	22%
25	Isolasi band unibel	bh	162	593	27%
26	Baut 3/8"	bh	12	40	30%

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dalam 10 bulan di tahun 2011 terdapat cukup banyak penggantian material lampu jalan yang rusak. Banyaknya kerusakan pada lampu jalan di kota Padang terutama disebabkan oleh kurangnya perawatan dan pemeliharaan terhadap lampu jalan itu sendiri. Menurut Kepala Bidang Penerangan Jalan Umum Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang pada hari Senin, tanggal 5 Desember 2011, perawatan dan pemeliharaan lampu jalan di Kota Padang dilakukan berdasarkan *breakdown maintenance*, yaitu dilakukan apabila lampu jalan sudah putus. Hal ini dilakukan karena banyaknya biaya yang dikeluarkan apabila melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap lampu jalan. Keterangan ini juga ditambahkan oleh Kepala Seksi Penerangan Jalan Umum Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang pada hari Selasa, tanggal 6 Desember 2011, bahwa faktor utama yang menyebabkan rusaknya lampu jalan karena tegangan, yaitu beban puncak yang terjadi mulai dari pukul 18.00-23.00 WIB. Selain itu faktor lainnya adalah cuaca (petir, intensitas curah hujan, badai), jaringan (kabel aluminium yang *lost contact*). Kepala Seksi Penerangan Jalan Umum Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang juga menambahkan kurangnya perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan karena biaya yang besar dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan lampu jalan, kurangnya teknisi yang hanya berjumlah enam orang, dan kurangnya mobil operasional yang hanya dua buah juga menjadi kendala dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan lampu jalan sehingga kinerja dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan tidak berjalan dengan lancar. Selain itu belum adanya standar pemeliharaan yang ditetapkan karena pemeliharaan yang dilakukan tergantung dana yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pada penelitian ini dilakukan perancangan standar penilaian kinerja pemeliharaan lampu jalan dan penilaian kinerja pemeliharaan lampu jalan berdasarkan KPI yang diadopsi dari KPI yang telah ada dan sebelumnya telah diterapkan di berbagai negara seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. KPI ini digunakan sebagai suatu standar penilaian kinerja pemeliharaan lampu jalan untuk membantu dalam melakukan penilaian terhadap kinerja pemeliharaan lampu jalan sehingga dapat diketahui kinerja yang ada saat ini dan dapat diambil langkah-langkah untuk perbaikan dan pemeliharaan lampu jalan ke depannya agar kerusakan yang terjadi dapat diminimalisir.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana merancang standar penilaian kinerja pemeliharaan lampu jalan dengan menggunakan *Key Performance Indicators* (KPI) dan menilai kinerja pemeliharaan lampu jalan kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah membuat standar penilaian kinerja pemeliharaan lampu jalan berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) serta menilai kinerja pemeliharaan lampu jalan untuk mengevaluasi kinerja pemeliharaan lampu jalan di kota Padang.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan, yaitu :

1. Objek penelitian yang dipilih adalah kinerja pemeliharaan lampu jalan kota Padang.
2. Data yang digunakan adalah data pemakaian material penerangan jalan umum yang didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan laporan dari penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang dibahas, maka sistematika penulisan laporan ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang relevan dengan perumusan masalah yang digunakan sebagai pedoman dan dasar pemikiran dalam pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara sistematis langkah-langkah atau tahapan penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan tugas akhir ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan tentang tahapan pengumpulan data-data penelitian dan tahapan pengolahan data-data tersebut sesuai dengan cara dan metode yang telah ditetapkan.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan tentang pembahasan penelitian berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya dengan berlandaskan pada literatur dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan rangkuman mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.